



Strategi Pengembangan Pariwisata Alam di Puncak Lawang Kabupaten Agam

Mutiara Rahma¹, Salsabila Azhara Ulfa², Yulia Novita³, Fatmawati⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: mutiararahma767@gmail.com¹, yulia.novita@uin-suska.ac.id³,
fatmawati01@uin-suska.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received December 09, 2025
Revised December 11, 2025
Accepted December 17, 2025

Keywords:

Nature Tourism, Development
Strategy, Puncak Lawang,
SWOT

ABSTRACT

Nature tourism plays an important role in supporting regional development, particularly in areas with significant natural potential. Puncak Lawang in Agam Regency is a leading nature tourism destination in West Sumatra, offering panoramic views of Lake Maninjau; however, its development has not been fully optimized due to limited infrastructure, promotion, and community involvement. This study aims to analyze strategies for developing nature tourism in Puncak Lawang. A qualitative method with a descriptive-analytical approach was employed through a literature review of relevant studies and official government documents. The results indicate that nature tourism development can be enhanced through improving infrastructure, strengthening digital-based promotion, developing environmentally friendly attractions, and empowering local communities to support sustainable tourism development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 09, 2025
Revised December 11, 2025
Accepted December 17, 2025

Kata Kunci:

Pariwisata Alam, Strategi
Pengembangan, Puncak
Lawang, SWOT

ABSTRAK

Pariwisata alam berperan penting dalam mendukung pembangunan daerah, khususnya wilayah yang memiliki potensi alam unggulan. Puncak Lawang Kabupaten Agam merupakan destinasi wisata alam di Sumatera Barat yang memiliki panorama Danau Maninjau, namun pengelolaannya belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur, promosi, dan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi pustaka terhadap literatur dan dokumen resmi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata alam dapat dilakukan melalui peningkatan infrastruktur, penguatan promosi digital, pengembangan atraksi ramah lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal guna mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Mutiara Rahma



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pariwisata alam menjadi alternatif yang semakin penting karena memanfaatkan potensi alam dengan tetap memperhatikan aspek konservasi dan keberlanjutan sumber daya. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah memiliki peluang besar dalam pengembangan pariwisata alam, khususnya di wilayah yang memiliki bentang alam unik dan daya tarik visual yang tinggi.

Kabupaten Agam di Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata alam yang beragam, mulai dari pegunungan, danau, hingga kawasan perbukitan. Salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Agam adalah Puncak Lawang. Kawasan ini dikenal dengan panorama Danau Maninjau dari ketinggian serta kondisi alam yang sejuk, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Selain itu, Puncak Lawang juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata petualangan dan wisata berbasis alam yang ramah lingkungan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang belum sepenuhnya optimal. Beberapa permasalahan yang masih dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, kurangnya promosi yang efektif, serta belum maksimalnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya daya tarik wisata dan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Pengembangan pariwisata alam memerlukan strategi yang tepat dan terencana agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Strategi pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata alam yang sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah Puncak Lawang Kabupaten Agam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, serta masyarakat setempat dalam merencanakan dan mengembangkan pariwisata alam yang berdaya saing dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha,



pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata alam merupakan bentuk pariwisata yang menjadikan potensi alam sebagai daya tarik utama, seperti pegunungan, danau, hutan, pantai, dan bentang alam lainnya. Menurut Fandeli (2002), pariwisata alam adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan keindahan dan keunikan alam secara bertanggung jawab dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Pariwisata alam tidak hanya berorientasi pada kepuasan wisatawan, tetapi juga pada upaya konservasi dan edukasi lingkungan.

Pariwisata alam memiliki karakteristik utama, yaitu berbasis pada keaslian lingkungan, memiliki daya dukung terbatas, serta membutuhkan pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata alam harus memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Strategi pengembangan pariwisata merupakan upaya perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mengoptimalkan potensi wisata suatu daerah dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Menurut Rangkuti (2016), strategi pengembangan dapat dirumuskan melalui analisis SWOT, yaitu identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Pengembangan pariwisata yang efektif mencakup peningkatan kualitas atraksi wisata, perbaikan aksesibilitas, penyediaan amenitas, serta penguatan kelembagaan. Strategi yang tepat akan mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata dan mendorong keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan pariwisata yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Menurut *WTO* (*World Tourism Organization*), pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam pengembangan pariwisata alam, prinsip keberlanjutan menjadi sangat penting untuk mencegah kerusakan lingkungan, menjaga kelestarian sumber daya alam, serta memastikan manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat lokal secara adil dan berkelanjutan. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata karena mereka merupakan pihak yang paling terdampak oleh aktivitas wisata. Menurut Suwanto (2004), keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata serta mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui pengelolaan usaha wisata, penyediaan jasa pendukung, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat setempat. Berdasarkan kajian teori tersebut, pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang Kabupaten Agam memerlukan strategi yang mempertimbangkan potensi alam, kondisi sosial masyarakat, serta aspek keberlanjutan lingkungan. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan yang mampu memaksimalkan potensi dan meminimalkan hambatan dalam pengelolaan pariwisata alam.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi pemerintah daerah yang berkaitan dengan pariwisata alam, strategi pengembangan pariwisata, dan pengelolaan destinasi wisata di Puncak Lawang Kabupaten Agam. Selain itu, data pendukung juga bersumber dari laporan pariwisata dan kebijakan pengembangan pariwisata daerah.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi, permasalahan, serta strategi pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang Kabupaten Agam. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang memengaruhi pengembangan pariwisata alam, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting Pariwisata Alam di Puncak Lawang Kabupaten Agam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puncak Lawang Kabupaten Agam memiliki potensi pariwisata alam yang sangat kuat, terutama dari aspek daya tarik wisata. Keindahan panorama Danau Maninjau dari ketinggian, iklim yang sejuk, serta aktivitas wisata minat khusus seperti paralayang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi ini menempatkan Puncak Lawang sebagai salah satu destinasi unggulan pariwisata alam di Kabupaten Agam.

Namun demikian, dari aspek *aksesibilitas*, meskipun kawasan ini dapat dijangkau melalui jalur darat, kondisi infrastruktur jalan menuju lokasi wisata masih belum optimal. Beberapa ruas jalan memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas guna menjamin kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Keterbatasan transportasi umum menuju lokasi juga menjadi kendala bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi.

Dari sisi *amenitas*, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung pariwisata seperti penginapan, rumah makan, toilet umum, dan sarana informasi wisata masih terbatas dan belum tersebar secara merata. Kondisi ini berdampak pada lama tinggal wisatawan yang relatif singkat. Sementara itu, dari aspek kelembagaan, pengelolaan kawasan wisata masih didominasi oleh pemerintah daerah, dengan keterlibatan masyarakat lokal yang belum maksimal serta kerja sama dengan pihak swasta yang masih terbatas.

2. Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata Alam Puncak Lawang

Eksternal Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Panorama alam Danau Maninjau dan bentang alam perbukitan. Penelitian Yuliana & Safitri (2020) menyatakan bahwa lanskap merupakan kekuatan utama	Keterbatasan sarana prasarana wisata (toilet, area istirahat, akses). Yuliana & Safitri (2020) menemukan bahwa kelemahan utama destinasi wisata alam di Indonesia adalah kurangnya



	destinasi pariwisata alam dan menjadi daya tarik utama wisatawan. (S) Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism). Rahman & Putra (2019) Menunjukkan bahwa CBT mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan destinasi wisata alam. (O)	fasilitas pendukung yang memadai. (W) Dukungan kebijakan pemerintah daerah melalui RIPPPDA. Pemerintah Kabupaten Agam (2022) menekankan pengembangan wisata alam unggulan sebagai prioritas pembangunan pariwisata daerah. (O)
Ancaman (<i>Threats</i>)	Citra Puncak Lawang sebagai destinasi wisata alam unggulan Sumatera Barat. Yoeti (2008) menyebutkan bahwa citra destinasi yang sudah dikenal menjadi modal dasar pengembangan pariwisata. (S) Kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkontrol. Fandeli (2002) menyatakan bahwa pariwisata alam tanpa pengelolaan berkelanjutan berpotensi menurunkan kualitas lingkungan. (T)	Pengelolaan destinasi belum terintegrasi dan profesional Pitana & Diarta (2009) menyatakan bahwa lemahnya kelembagaan pariwisata berdampak pada rendahnya kualitas layanan dan pengelolaan destinasi. (W) Ketergantungan ekonomi masyarakat pada musim kunjungan wisata. Damanik & Weber (2006) menekankan bahwa pariwisata alam bersifat musiman sehingga perlu diversifikasi produk wisata. (T)

Secara keseluruhan, strategi pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang Kabupaten Agam perlu diarahkan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan serta meminimalkan ancaman. Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan, penguatan kelembagaan, peningkatan sarana prasarana, serta pemberdayaan masyarakat lokal menjadi kunci utama dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata alam yang berdaya saing dan berkelanjutan.

3. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Pariwisata Alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah daerah, masyarakat



lokal, dan pihak swasta. Pemerintah daerah berperan sebagai regulator dan fasilitator, terutama dalam penyusunan kebijakan, pembangunan infrastruktur, serta promosi destinasi wisata. Namun, keterbatasan anggaran dan koordinasi antarinstansi masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program pengembangan pariwisata.

Masyarakat lokal memiliki peran penting sebagai pelaku utama pariwisata, khususnya dalam penyediaan jasa wisata seperti homestay, kuliner lokal, dan jasa pemandu wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan pelestarian lingkungan. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan.

Pihak swasta berperan dalam penyediaan investasi dan pengembangan fasilitas pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pihak swasta masih relatif terbatas, sehingga diperlukan upaya untuk mendorong kemitraan yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

4. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam di Puncak Lawang Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting dan SWOT, strategi pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang diarahkan pada strategi difokuskan pada pemanfaatan keindahan alam dan citra destinasi untuk menangkap peluang meningkatnya minat wisata alam melalui promosi digital dan pengembangan produk wisata minat khusus.

Penerapan strategi pengembangan pariwisata alam yang terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan daya saing Puncak Lawang sebagai destinasi wisata alam unggulan serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Agam.

KESIMPULAN

Puncak Lawang Kabupaten Agam memiliki potensi pariwisata alam yang sangat besar, terutama dari segi keindahan panorama alam, iklim yang sejuk, serta keberadaan aktivitas wisata minat khusus seperti paralayang yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Potensi tersebut menjadikan Puncak Lawang sebagai salah satu destinasi unggulan pariwisata alam di Kabupaten Agam. Namun demikian, pengembangan pariwisata kawasan ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan aksesibilitas, amenitas, serta sistem kelembagaan yang belum optimal.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang pengembangan pariwisata alam Puncak Lawang cukup besar, didukung oleh tren wisata alam dan wisata berkelanjutan serta kebijakan pemerintah di sektor pariwisata. Di sisi lain, kelemahan internal seperti keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia pariwisata, dan promosi yang belum terintegrasi, serta ancaman eksternal berupa persaingan destinasi dan potensi degradasi lingkungan, perlu menjadi perhatian utama dalam perumusan strategi pengembangan.

Peran pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata alam Puncak Lawang telah berjalan, namun belum sepenuhnya terintegrasi. Pemerintah daerah berperan sebagai regulator dan fasilitator, masyarakat lokal sebagai pelaku utama pariwisata, serta pihak swasta sebagai penyedia investasi. Sinergi yang lebih kuat antar pemangku kepentingan sangat diperlukan agar pengembangan pariwisata dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.



Strategi pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang perlu difokuskan pada pemanfaatan keunggulan daya tarik alam dan citra destinasi melalui penguatan promosi digital, pengembangan produk wisata minat khusus, peningkatan kualitas infrastruktur dan amenities, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal. Dengan penerapan strategi yang terintegrasi dan berorientasi pada keberlanjutan, pengembangan pariwisata alam Puncak Lawang diharapkan mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Agam.

SARAN

Pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang Kabupaten Agam memerlukan perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan peran dalam penyediaan dan perbaikan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti aksesibilitas jalan, fasilitas umum, serta sarana penunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan. Selain itu, kebijakan pengembangan pariwisata hendaknya diarahkan pada prinsip keberlanjutan guna menjaga kelestarian lingkungan alam Puncak Lawang.

Pengelola destinasi wisata juga disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan kawasan wisata melalui pengembangan atraksi wisata alam yang ramah lingkungan, peningkatan pelayanan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan promosi. Promosi wisata yang efektif dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan daya tarik Puncak Lawang sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Agam.

Di sisi lain, keterlibatan masyarakat lokal perlu terus ditingkatkan dalam proses pengembangan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dapat mendorong terciptanya peluang usaha berbasis pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Partisipasi aktif masyarakat juga berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan suasana wisata yang kondusif.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji strategi pengembangan pariwisata alam di Puncak Lawang secara lebih mendalam dengan melibatkan penelitian lapangan serta pendekatan metode yang beragam. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Pemerintah Kabupaten Agam. (2022). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPPDA) Kabupaten Agam*. Lubuk Basung: Dinas Pariwisata Kabupaten Agam.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahman, A., & Putra, D. (2019). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di kawasan wisata alam. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 4(2), 45–56.



- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- World Tourism Organization (WTO). (2018). *Tourism and Sustainability*. Madrid: World Tourism Organization.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yuliana, E., & Safitri, R. (2020). Analisis SWOT dalam pengembangan pariwisata alam berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 15(1), 23–34.